

**GOVERNMENT SIZE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh :

ANGGIA MARSHANDA PUTRI

01031382126132

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
GOVERNMENT SIZE DAN RASIO KÈUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
***DISTRESS* PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA**
SELATAN

Disusun oleh:

Nama : Anggia Marshanda Putri
NIM : 01031382126132
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 11 Maret 2025



Dr. Ika Sasti Ferina., S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 197802102001122001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**GOVERNMENT SIZE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Disusun Oleh :

Nama : Anggia Marshanda Putri
NIM : 01031382126132
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Akuntansi Sektor Publik

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 23 April 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, April 2024

Pembimbing,

Dr. Ika Sesti Festina., SE., M.Si., Ak
NIP. 197802102501122501

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

ASLI

KIRIM KE
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawahini,

Nama : Anggia Marshanda Putri

NIM : 01031382126132

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Sektor Publik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

GOVERNMENT SIZE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Pembimbing : Dr. Ika Sasti Ferina., SE., M.Si., Ak

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, April 2025

Pembuat Pernyataan,



Anggia Marshanda Putri
NIM.01031382126132

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah;286)

PERSEMBAHAN

Allah SWT

Kedua Orangtuaku Tercinta

Seluruh sahabat dan teman

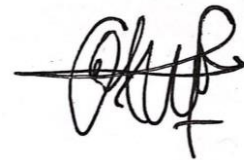
Almamaterku Kebanggaanku Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Government Sizedan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima masukan dan saran yang dapat membangun skripsi ini agar lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi berbagai pihak serta bagi penelitian selanjutnya.

Palembang, 30 April 2025



Anggia Marshanda Putri
NIM 01031382126132

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ika Sasti Ferina, S.E.,M.Si.,Ak, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendra Susanto,S.T.,M.H selaku penguji , terima kasih atas setiap masukan,kritik,dan saran yang telah diberikan. Semua itu menjadi pelajaran berharga bagi penulis.
3. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi dan tidak dapat disebutkan satu persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi, praktisi, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan keuangan daerah.

Palembang, Maret 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AMPUT', with a horizontal line crossing through the middle of the letters.

Anggia Marshanda Putri
NIM 01031382126132

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Anggia Marshanda Putri

NIM : 01031382126132

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Akuntansi Sektor Publik

Judul Skripsi : *Government Size dan Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan*

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

Palembang, April 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Ika Sasti Ferina, SE., M.Si., Ak
NIP. 197802102001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

ABSTRAK

GOVERNMENT SIZE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh :

Anggia Marshanda Putri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran pemerintah (*government size*) dan rasio keuangan terhadap *financial distress* pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *government size*, kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan pemerintah daerah periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *government size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Kemandirian keuangan rasio efektivitas dan efisiensi juga berperan dalam menentukan kondisi keuangan pemerintah daerah.

Kata Kunci : *Financial distress*, *government size*, rasio efektivitas, rasio efisiensi, kemandirian keuangan daerah

Dosen Pembimbing



Dr. Ika Sasti Ferina, S.E., M.Si., Ak
NIP.197802102001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

ABSTRACT

GOVERNMENT SIZE AND FINANCIAL RATIO TOWARDS FINANCIAL DISTRESS OF REGENCY/CITY GOVERNMENTS IN SOUTH SUMATERA PROVINCE

By:

Anggia Marshanda Putri

This study aims to analyze the effect of government size and financial ratios on financial distress of district/city governments in South Sumatra Province. The variables used in this study include government size, regional financial independence, effectiveness ratio, and efficiency ratio. The data used are secondary data from regional government financial reports for the period 2019-2023. The results of the study show that government size has a significant effect on financial distress. Financial independence the effectiveness and efficiency ratios also play a role in determining the financial condition of regional governments.

Keywords: *Financial distress, government size, effectiveness ratio, efficiency ratio, regional financial independence*

Chairman



Dr. Ika Sasti Ferina, S.E., M.Si., Ak
NIP.197802102001122001

Acknowledge,

On Behalf of Head Accounting Department



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

RIWAYATHIDUP

DATAPRIBADI

Nama Mahasiswa : Anggia Marshanda Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat,Tanggal Lahir : Palembang, 09 Maret 2005
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Perumahan Muhajirin Residen, Lr.Muhajirin 4
Blok B5
Email : anggia.anggia15@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 21 Palembang
Sekolah Menengah Pertama : SMP Xaverius 1 Palembang
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 10 Palembang
Pendidikan Tinggi : S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sriwijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

-

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
SURAT PERNYATAN ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Ketergantungan Sumber Daya (<i>Resource Dependency Theory</i>)	11
2.1.2. Teori Keagenan	13
2.1.3. <i>Financial Distress</i>	18
2.1.4. <i>Government Size</i>	19
2.1.5. Kemandirian Keuangan Daerah	20
2.1.6. Rasio Efisiensi	22
2.1.7. Rasio Efektivitas	23
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Alur Pikir dan Hipotesis	28
2.3.1. Hubungan <i>Government Size</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.3.2. Hubungan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	30
2.3.3. Hubungan Rasio Efektivitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	31
2.3.4. Hubungan Rasio Efisiensi Berpengaruh Terhadap <i>Financial Distress</i>	32

3.1. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2. Teknik Pengumpulan Data	34
3.3. Populasi dan Sampel	35
3.4. Instrumen Penelitian	36
3.4.1. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
3.5. Uji Validitas	37
3.6. Uji Reabilitas	37
3.7. Teknik Analisis.....	37
3.8. Uji Asumsi Klasik.....	38
3.8.1. Uji Normalitas.....	38
3.8.2. Uji Heteroskedastisitas	38
3.8.3. Uji Multikolinieritas	39
3.9. Regresi Linier Berganda	40
3.10. Uji Hipotesis.....	41
3.10.1. Koefisien Determinan (R^2)	41
3.10.2. Uji t-Statistik.....	42
3.11. Definisi Operasional Variabel	42
3.10. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
4.1. Hasil Penelitian.....	44
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	44
4.2. Hasil Analisis Data	47
4.2.1. Hasil Analisis Regresi	47
4.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis.....	50
4.3. Pembahasan Penelitian.....	52
4.3.1. Pengaruh Government Sizet terhadap Financial Distress	52
4.3.2. Pengaruh Kemandirian Keuangan terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.3.3. Pengaruh Rasio Efektifitas terhadap <i>Financial Distress</i>	57
4.3.4. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap <i>Financial Distress</i>	59
BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan Penelitian	61
5.2. Saran Penelitian	62
5.3. Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Belanja Modal dan Total Belanja Daerah Tahun 2023 ...	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Daftar Populasi Kabupaten/Kota Sumatera Selatan.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Government Size (X_1), Kemandirian Keuangan (X_2), Rasio Efektifitas (X_3) dan Rasio Efisiensi (X_4).....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji t Regresi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Belanja Modal dan Total Belanja Daerah Tahun 2023.....	3
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data	64
Lampiran 2.Olah Data.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Landasan Teori

Era globalisasi yang dinamis dan perkembangan teknologi yang pesat, pengelolaan keuangan pemerintah daerah menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Di Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah daerah mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang berlangsung baik di tingkat domestik maupun global. Berdasarkan kewenangan yang diberikan diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang telah diubah dengan UU No. 2 Tahun 2015, pemerintahan daerah diberikan tanggung jawab untuk mengelola urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Untuk menghindari potensi *financial distress* dan mencapai kesejahteraan masyarakat, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk menerapkan pengelolaan keuangan negara secara efektif dan penuh tanggung jawab.

Financial distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan, yang berdampak pada stabilitas finansial dan operasional. Pradana & Sarjiyanto, (2023) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan muncul ketika suatu entitas gagal dalam melakukan pembayaran, mengakibatkan gangguan dalam siklus operasional dan penurunan laba. Meskipun konsep ini lebih umum dikenal dalam sektor swasta, dampaknya kini mulai meluas ke sektor publik, termasuk pemerintah daerah. Di sektor publik, pinjaman sering kali tidak diatur dengan ketat terkait suku bunga, melainkan digunakan sebagai sarana untuk pembiayaan atau investasi Zakia & Setiawan, (2021). Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan pemerintahan daerah dalam mempertahankan standar pelayanan publik yang ditetapkan. Salah satu ciri

penting dalam laporan keuangan yaitu relevansi, yang membantu dalam memberikan sinyal tersebut untuk memprediksi kondisi keuangan di masa depan. Penyebab utama *financial distress* salah satunya adalah ketidakseimbangan antara belanja pegawai dan belanja modal.

Berikut adalah perbandingan data realisasi Belanja Modal dan Total Belanja Daerah pada 17 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2022, seperti terlihat pada tabel 1.1. :

Tabel 1.1 Presentase Belanja Modal dan Total Belanja Daerah Tahun 2023

Kota/Kabupaten	Realisasi Belanja Modal	Total Belanja Daerah	Y
Kab. Banyuasin	Rp. 398.549.814.167,37	Rp. 2.527.747.645.740,90	15,77%
Kab. Empat Lawang	Rp. 252.718.669.399,00	Rp. 1.055.694.843.586,00	23,94%
Kab. Lahat	Rp. 1.110.490.579.102,25	Rp. 3.082.887.978.348,27	36,02%
Kab. Muara Enim	Rp. 1.018.994.610.340,04	Rp. 3.336.289.056.357,12	30,54%
Kab. Musi Banyuasin	Rp. 756.123.871.417,92	Rp. 3.623.039.910.364,02	20,87%
Kab. Musi Rawas	Rp. 491.525.293.889,86	Rp. 1.967.931.040.605,42	24,98%
Kab. Musi Rawas Utara	Rp. 638.060.433.468,00	Rp. 1.381.412.428.367,00	46,19%
Kab. Ogan Ilir	Rp. 465.824.217.347,00	Rp. 1.847.726.317.657,83	25,21%
Kab. Ogan Komering Ilir	Rp. 480.942.840.966,00	Rp. 2.524.195.363.826,00	19,05%
Kab. Ogan Komering Ulu	Rp. 239.520.792.220,00	Rp. 1.202.995.958.336,00	19,91%

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (data diolah)

Tabel 1.2 Presentase Belanja Modal dan Total Belanja Daerah Tahun 2023

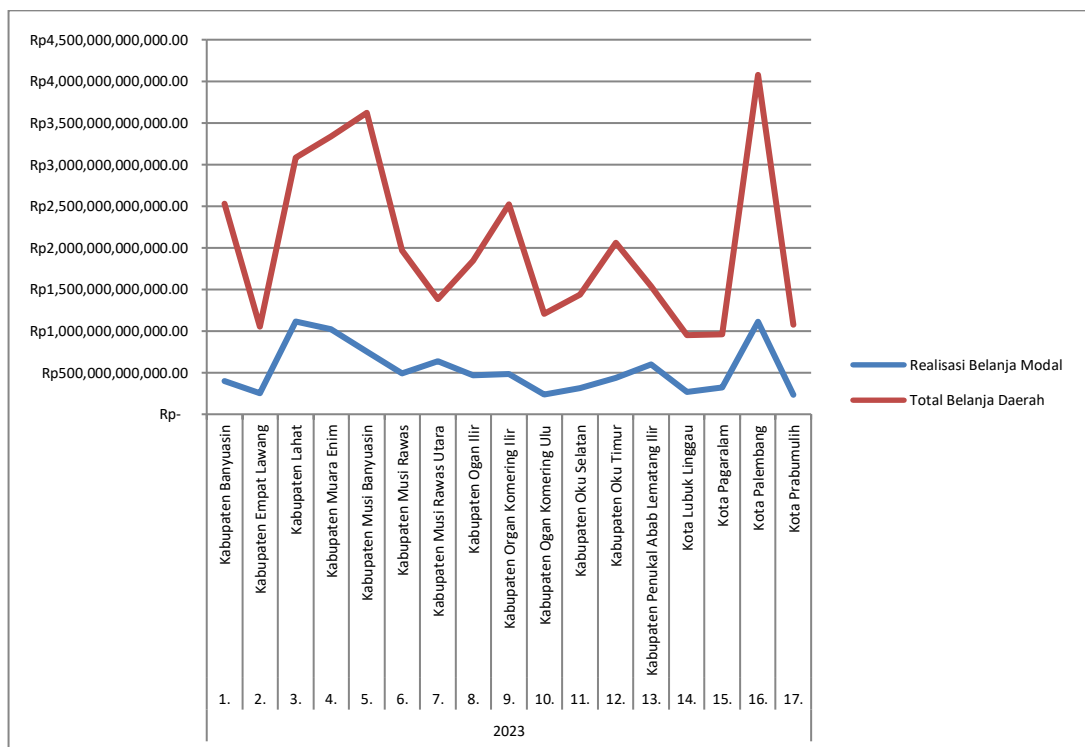
Kab. Oku Selatan	Rp. 313.539.401.548,00	Rp. 1.437.247.362.169,02	21,82%
Kab. Oku Timur	Rp. 440.803.582.248,69	Rp. 2.059.751.398.344,14	21,40%
Kab. Pabab Lematang	Rp. 601.757.520.033,72	Rp. 1.537.427.723.575,97	39,14%

Ilir

Kota Lubuk Linggau	Rp. 264.268.828.263,35	Rp. 950.238.615.139,36	27,81%
Kota Pagaralam	Rp. 321.185.986.872,00	Rp. 961.504.848.517,85	33,40%
Kota Palembang	Rp.1.111.611.852.949,77	Rp. 4.077.732.592.510,82	27,26%
Kota Prabumulih	Rp. 233.487.862.056,73	Rp. 1.077.610.257.595,47	21,67%

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (data diolah)

Gambar 1. 1GrafikBelanja Modal dan Total Belanja Daerah Tahun 2023



Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (data diolah)

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa "Realisasi Belanja Modal" memiliki nilai yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan "Total Belanja Daerah" di seluruh kabupaten/kota pada tahun 2023. Tren Total Belanja Daerah (garis oranye) menunjukkan fluktuasi yang signifikan di antara kabupaten/kota, dengan beberapa daerah mencatatkan pengeluaran yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang lain.

Sebaliknya, Realisasi Belanja Modal (garis biru) cenderung stabil dan berada pada tingkat yang rendah di hampir seluruh wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa porsi belanja modal terhadap total belanja daerah relatif kecil, yang bisa menjadi indikasi bahwa pengeluaran daerah lebih difokuskan pada belanja operasional daripada investasi dalam aset atau infrastruktur. Kabupaten/kota tertentu seperti Kabupaten Banyuasin atau Kota Palembang tampak memiliki belanja daerah yang lebih tinggi dibandingkan daerah lain, yang mungkin mencerminkan skala ekonomi atau prioritas pengeluaran yang berbeda.

Selama periode 2019 hingga 2023, Provinsi Sumatera Selatan menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan daerah yang berpotensi menyebabkan financialdistress. Realisasi belanja daerah hanya mencapai 17% dari total belanja, sementara belanja pegawai mencapai 19%, menunjukkan proporsi belanja yang kurang optimalDewata et al., (2023). Kondisi ini mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada belanja operasional dibandingkan dengan investasi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Untuk mengatasi potensi financialdistress, pemerintah daerah perlu meningkatkan kemandirian keuangan dengan menggali sumber pendapatan lokal dan mengelola belanja daerah secara efisien. Upaya pencegahan telah dilakukan melalui sosialisasi kepada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang financialdistress dan langkah-langkah pencegahannyaDewata et al., (2023) . Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat stabilitas keuangan daerah dan mencegah terjadinya *financialdistress* di masa mendatang.

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan belanja pemerintah pusat mungkin kurang efektif jika belanja pemerintah lebih kecil dibandingkan dengan belanja masyarakat.

Sehingga perlu dilakukan rekturisasi, untuk menghindari *financialdistress*. Pradana & Sarjiyanto, (2023). Berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan ketentuan Direktorat Jenderal Pengelolaan Keuangan Negara, kesulitan keuangan dapat terjadi jika pangsa modal masing-masing daerah terhadap total luas wilayahnya kurang dari 30% dari total pangsa modal yang ditetapkan I. Pradana & Sarjiyanto, (2023). Perkembangan ekonomi nasional dan global juga mempengaruhi kondisi keuangan pemerintah daerah. Indonesia, yang saat ini berada dalam fase transisi menuju ekonomi digital, membutuhkan inovasi dalam pengelolaan keuangan daerah untuk menghadapi tantangan ini Kane Farabaugh, (2013).

Sumatera Selatan terdiri dari berbagai kabupaten/kota dengan karakteristik ekonomi dan kapasitas fiskal yang berbeda-beda serta menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan fiskal daerah. Perbedaan-perbedaan ini menciptakan hubungan kekuasaan yang kompleks, terutama dalam hal mencapai stabilitas keuangan. Salah satu elemen yang berkontribusi secara signifikan dalam munculnya *financialdistress* yaitu *GovernmentSize*.

Governmentsize atau ukuran pemerintah mengacu pada besar atau kecilnya peran pemerintah dalam perekonomian yang diukur melalui persentase pengeluaran pemerintah terhadap total aset pemerintah daerah atau Produk Domestik Bruto atau total aset pemerintah daerah. *Governmentsize* sering dikaitkan dengan kebijakan fiskal yang mendorong kegiatan ekonomi selama resesi menimbulkan beban kewajiban, neraca pada pemerintah daerah Udayana et al., (2022). *GovernmentSize* berpengaruh signifikan terhadap risiko *financialdistress*, tetapi dampak tersebut sangat bergantung pada bagaimana pemerintah mengelola anggarannya dan seberapa efisien sumber daya

digunakan. *Government size* bisa dikaitkan dengan luas wilayah yang mempunyai batas-batas sehingga pemda memberikan pelayanan mengindikasikan kepailitan masing-masing wilayah I. Wulandari et al., (2018).

Menurut Illahi et al. (2021), Kemandirian Keuangan suatu daerah ditentukan oleh kemampuan daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan asli daerah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam pemerintah, layanan publik, serta pengembangan wilayah tidak harus tergantung kepada pemerintah pusat, mengindikasikan tingkat kemandirian keuangan yang tinggi, cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan membelanjakan lebih banyak uang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian yang dilakukan Rahmatika & Imron, (2022) bahwa daerah yang mempunyai tingkat kemandirian yang minim dan selalu berharap pada transfer pemerintah pusat akan mengalami *financial distress*. Sejalan dengan Elfiyana & Arza, (2022) menjelaskan jika pemerintah memiliki kontribusi dari Pendapatan Asli Daerah dalam pemenuhan kebutuhan untuk melaksanakan sistem dan pelayanan kepada masyarakat maka *financial distress* semakin kecil kemungkinan terjadi dibandingkan kemandirian keuangan yang rendah. Untuk mengukur kemandirian keuangan Pendapatan Asli Daerah harus mampu membiayai kebutuhan daerah Pinasti & Poerwati, (2022). Berbeda hasil penelitian Rahmi & Sari, (2023) bahwa rasio kemandirian keuangan tidak memiliki dampak terhadap *financial distress*.

Rasio efektivitas merupakan ukuran yang dipakai dalam menilai sejauh mana suatu entitas mampu mencapai hasil yang diinginkan, serta dampaknya terhadap krisis keuangan, yaitu masalah keuangan yang dapat mengancam kelangsungan biaya operasional yang berbeda. dengan rasio efisiensi yang lebih berfokus pada cara pembiayaan belanja modal atau kegiatan pemerintah, seperti hasil penelitian Elfiyana &

Arza, (2022) menemukan rasio efektivitas memiliki dampak terhadap *financialdistress*, rasio efektivitas tinggi menyebabkan pemerintah daerah mengalami masalah keuangan distres. Apabila rasio efektivitas tinggi mengindikasikan pemerintah daerah mengalami *financialdistress* pada suatu daerah jika resikonya rendah yang dapat digambarkan melalui kinerja keuangan pemerintahan daerah dari penggunaan pendapatan daerah sesuai target yang telah ditetapkan. Sejalan dengan Rahmi & Sari, (2023) bahwa rasio efektivitas berdampak positif (baik) terhadap *financialdistress*. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I. Wulandari et al., (2018) menunjukkan bahwa rasio efektivitas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap *financialdistress*.

Rasio efisiensi, menurut hasil penelitian Laliya nur, (2024) mengukur seberapa baik pemerintah daerah dapat mencapai tujuan keuangan dan non-keuangan, menunjukkan seberapa baik pemerintah dapat mengatur pengeluaran, mengoptimalkan pendapatan, membagi pendapatan, dan anggaran yang tepat sesuai dengan program prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Rasio efisiensi yang lebih rendah mampu mengurangi dana yang dialokasikan pengeluaran langsung yang terkait dengan aktivitas operasional. Menurut Ningrum & Sholihah, (2023) rasio efektivitas dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan nilai predikat, apabila lebih dari 100 % pemerintah daerah efektif dalam mengelola keuangannya, 80-90% cukup efektif dan dibawah 60 % disimpulkan ada pemborosan anggaran atau tidak efektif dilakukan. Rasio yang kecil dan efisien menggambarkan jika pemerintah daerah dapat meminimalkan biaya operasional dengan mengacu pada pendapatan daerah secara riil untuk mengalokasikan belanja modal dalam membangun sarana dan prasarana masyarakat. Sejalan dengan Elfiyana & Arza, (2022) menemukan nilai rasio efektivitas mempunyai efek terhadap *financialdistress*. Berbeda dengan Zakia & Setiawan, (2021)

bahwa nilai rasio efisiensi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kesulitan keuangan.

Sasaran penelitian ini, yaitu untuk menyajikan data empiris tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat stress fiskal pemerintahan daerah dan kota di Sumatera Selatan. Dalam konteks ini, penelitian ini juga mempertimbangkan pentingnya penerapan metode pengelolaan keuangan yang lebih efisien, efektif, dan mudah beradaptasi terhadap perubahan global. Perubahan tersebut mencakup dinamika yang didorong oleh kemajuan ekonomi dan teknologi yang semakin mempercepat perubahan di berbagai aspek pengelolaan keuangan publik. Oleh karena itu, hasil kajian diharapkan bahwa ini dapat memberikan usulan strategis kepada pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan fiskal di era yang semakin kompleks dan terintegrasi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Government Size* terhadap *financial distress*?
2. Bagaimana pengaruh Kemandirian Keuangan daerah terhadap *financial distress*?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Efisiensi terhadap *financial distress*?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Efektivitas terhadap *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *GovernmentSize* terhadap *financialdistress*.
2. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kemandirian keuangan daerah terhadap *financialdistress*.
3. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh rasio efisiensi terhadap *financialdistress*.
4. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh rasio efektivitas terhadap *financialdistress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memperluas wawasan dalam memahami factor-factor yang menyebabkan terjadinya *financialdistress* pada pemerintah, meliputi kemandirian keuangan daerah, *GovernmentSize*, rasio efisiensi dan rasio efektivitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Membantu pengguna laporan keuangan mengetahui apakah kondisi keuangan pemerintahan daerah sehat atau tidak, yang akan membantu pihak *stakeholder* membuat keputusan.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kondisi keuangan pemerintahan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryasi, P. P., Periansya, P., & Dwitayanti, Y. (2023). Pengaruh Kemandirian, Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Sustainability Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 544–555.
- Dewata, E., Sari, Y., Febrianti, D., & Jauhari, H. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Financial Distress Pada Bpkad Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 915–921. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.199>
- Donatella, P. (2020). Is political competition a driver of financial performance adjustments? An examination of Swedish municipalities. *Public Money and Management*, 40(2), 122–130. <https://doi.org/10.1080/09540962.2019.1667684>
- Elfiyana, & Arza, F. I. (2022). The Influence of Local Government Characteristics and Financial Factors on Financial Distress Conditions in Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 425–437.
- Illahi, F., Haryati, R., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Kemandirian Keuangan, Derajat Desentralisasi Dan Keselarasan Belanja Dalam Memprediksi Status Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2015-2017. *Pareso Jurnal*, 3(3), 543–556.
- Kane Farabaugh. (2013). *Kota Detroit di Amerika Ajukan Pailit*. <https://www.voaindonesia.com/>.
- Laliya nur, D. (2024). *Kemandirian keuangan, rasio efisiensi, rasio solvabilitas anggaran, pertumbuhan terhadap financial distress pemerintah daerah*.
- Ningrum, D. T., & Sholihah, R. A. (2023). the Influence of Financial Factors and Local Government Characteristics on Financial Distress. *Riset*, 5(1), 098–112. <https://doi.org/10.37641/riset.v5i1.226>
- Pradana, A., Sunardi, S., & Fahmi, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Provinsi Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.6802>
- Pradana, I., & Sarjiyanto, S. (2023). Financial Distress Ditinjau Dari Rasio Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 2477–1783.

- Rahmi, H. S. L., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Prediksi Financial Distress pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(2), 145–156. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.12>
- Sari, M., & Arza, F. I. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kondisi Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Se-Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 1425. <https://doi.org/10.24036/wra.v7i1.104566>
- Udayana, K. A., Hidayat, A. S., & Yuniati, S. A. (2022). Relevansi Skala Optimum Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Financial Distress Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(1), 71–89. <https://doi.org/10.33105/jmp.v3i1.426>
- Widiarini, K. D., & Yasa, G. W. (2024). Journal Of Social Science Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1258–1270.
- Wulandari, I., Nugraeni, N., & Wafa, Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.639>
- Wulandari, Y., & Indra Arza, F. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.276>
- Zakia, R., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 653–671. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.387>